

**PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM
IMPERFECT THE SERIES 1 KARYA ERNEST PRAKASA DAN
RENCANA PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

SAVITRI YANUARITA

2011100004

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM
IMPERFECT THE SERIES 1 KARYA ERNEST PRAKASA DAN
RENCANA PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA**

Diajukan oleh :

SAVITRI YANUARITA

NIM. 2011100004

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma
Klaten

Tanggal : 15 Mei 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II



Drs. Gunawan Budi S, M.Hum
NIP. 19630705 198703 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd, M.Pd
NIK. 690 815 349

HALAMAN PENGESAHAN

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM
IMPERFECT THE SERIES 1 KARYA ERNEST PRAKASA DAN
RENCANA PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA**

Diajukan oleh :

SAVITRI YANUARITA

NIM. 2011100004

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten dan diterima sebagai
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Tanggal : 15 Juli 2024

Ketua,



Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 19591004 198603 1 002

Sekretaris,



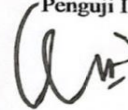
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd, M.Pd
NIK. 690 815 349

Penguji I



Prof. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

Penguji II



Drs. Gunawan Budi S, M.Hum
NIP. 19630705 198703 1 003

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAVITRI YANUARITA

NIM : 2011100004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film *Imperfect The Series 1* dan Rencana Pembelajarannya di kelas X SMA" merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya sendiri telah diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari hasil yang saya peroleh dalam penulisan skripsi ini.

Klaten,

Yang membuat pernyataan,




SAVITRI YANUARITA

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, anugerah serta hidayah-Nya, dan rasa syukur yang mendalam dan doa dari orang tercinta. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas karunia dan kemudahan yang diberikanNya sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri telah berjuang, betahan dan berusaha bangkit lagi ketika terpuruk.
3. Kedua orang tua, Bapak Suyadi Wibowo dan Mama Ani Purwani yang selalu menjadi tempat bercerita keluh kesah, penyemangat diri, memberikan doa, kasih sayang, dukungan materi, dan semangat tanpa henti untuk kelancaran skripsi saya.
4. Adik saya tecinta, Sahrul Fajar Sidiq yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi saya.
5. Nenek saya, Saodah yang selalu memberikan doa, dan semangat untuk kelancaran skripsi saya.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat untuk kelancaran skripsi saya.
7. Bapak Prof. Dr. D. B. Putut Setiadi, M. Hum. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Gunawan Budi S, M.Hum. selaku dosen pembimbing II

yang telah memberikan ilmu, dukungan, motivasi, dan penjelasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

8. Rekan-rekan seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang sudah berjuang meraih gelar sarjana.
9. Segenap dosen, karyawan dan staf Universitas Widya Dharma Klaten, terimakasih untuk semua ilmu, pendidikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan.

MOTTO

“Jika dirimu malas, semakin banyak pekerjaan yang menumpuk”

(Savitri Yanuarita)

“Jika sedang di masa terpuruk, ingatlah Tuhan maha pemberi petunjuk”

(Savitri Yanuarita)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PRINIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM *IMPERFECT THE SERIES 1* DAN RENCANA PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA”** tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata 1 Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. Dr. D. B. Putut Setiadi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Prof. Dr. D. B. Putut Setiadi, M. Hum., selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan, dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan, dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta dosen dari program studi lainnya pada saat kuliah umum yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis diharapkan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembacanya mengenai bidang bahasa khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 2024

Savitri Yanuarita

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan	iv
Persembahan.....	v
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Penegasan Judul	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Pragmatik	15
2. Peristiwa T tutur	16
3. Tindak T tutur.....	19
4. Jenis-jenis Tindak T tutur	20
5. Aspek-aspek Situasi T tutur	22

6. Prinsip Kerjasama.....	23
7. Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pertuturan.....	24
8. Sopan dan Santun	30
9. Bahasa dalam Film	30
10. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Objek Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Alat Penelitian.....	37
E. Pengodean Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran. 1 (Transkrip dialog Film Impefect The Seris)</i>	106
<i>Lampiran. 2 (Cuplikan film Imperfect The Series 1)</i>	125
<i>Lampiran. 3 (Modul Ajar)</i>	128

Abstrak

Savitri Yanuarita, 2011100004. Skripsi. Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film *Imperfect The Series 1* dan Rencana Pembelajarannya di kelas X SMA. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma

Penelitian ini membahas kesantunan berbahasa pada film *Imperfect The Series 1* dan rencana pembelajarannya di kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk prinsip kesantunan berbahasa yang dipatuhi dan dilanggar pada film *Imperfect The Series 1* dan hasil analisisnya dimanfaatkan untuk bahan ajar dalam pembuatan modul ajar. Teori yang digunakan adalah teori Leech, Leech menyebutkan kesantunan berbahasa terdiri dari enam maksim, yaitu: (1) maksim kearifan, (2) Maksim kedermawanan, (3) Maksim pujian, (4) Maksim kerendahan hati, (5) Maksim kesepakatan, dan (6) Maksim simpati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari tuturan dialog tokoh film *Imperfect The Series 1*. Data dalam penelitian ini diambil dari penggalan dialog tokoh film *Imperfect The Series 1* yang mengandung pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Objek penelitian ini adalah film *Imperfect The Series 1* yang berjumlah 12 episode. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Setelah dilakukan pengumpulan data, teknik analisis data pada penelitian meliputi: 1) identifikasi data, langkah ini mencatat tindak tuturan yang diperoleh dari film *Imperfect The Series 1*, 2) klasifikasi data, pada tahap ini data yang sudah didapat lalu dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kesantunan berbahasa, 3) interpretasi data, Peneliti menafsirkan data sesuai dengan teori yang digunakan yakni menganalisis prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan enam maksim teori Leech, 4) mendeskripsikan data, jenis-jenis prinsip kesantunan berbahasa yang sudah diklasifikasi dan diinterpretasikan selanjutnya yakni dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Hasil temuan penelitian ini total berjumlah 68 data, terbagi dalam jenis-jenis prinsip kesantunan berbahasa yang dipatuhi berjumlah 32 data dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 38 data. Dari hasil ini, dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar dalam pembuatan modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara kelas X di SMA.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, film *Imperfect The Series 1*, rencana pembelajaran

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat mementingkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia sehari-hari menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi satu sama lain. Tanpa adanya bahasa masyarakat tidak dapat berkomunikasi secara efektif, namun dengan adanya bahasa maka setiap individu dapat menyampaikan maksud, perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Dengan adanya bahasa, dapat membantu seseorang untuk mempelajari berbagai macam hal, mulai dari mengungkapkan perasaan, keinginan, menyatakan ekspresi, dan mengutarakan informasi. Oleh karena itu, bahasa menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat memahami apa yang disampaikan dan informasi yang diterima.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang sangat penting untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia (Mailani Okarisma, dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Istiqomah (2021) Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari, karena bahasa merupakan sarana atau alat untuk mengekspresikan diri dalam suatu lingkungan. Bahasa juga sebuah alat komunikasi yang sangat penting untuk

melakukan sebuah interaksi (Sati Putri, dkk 2023).

Komunikasi secara langsung yakni, komunikasi yang dilakukan secara langsung antara penutur dan lawan tutur satu sama lain tanpa perantara media elektronik. Sedangkan, komunikasi secara tidak langsung yakni komunikasi antara penutur dan lawan tutur tidak bertemu langsung, dapat melalui perantara media elektronik seperti: telepon seluler, chat, email, media sosial, surat, dan sebagainya.

Seseorang dikatakan berhasil dalam berkomunikasi ketika maksud tuturan yang disampaikan penutur dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima tuturan (mitra tutur) atau lawan bicara. Berkomunikasi menggunakan bahasa harus dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari penutur dan mitra tutur agar informasi dan maksud dapat tersampaikan dengan jelas.

Dalam berbahasa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar informasi tersampaikan dan tidak menimbulkan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik antara penutur dan lawan tutur. Salah satu hal yang dimaksud yakni berkaitan dengan etika berbahasa seseorang dalam berkomunikasi atau kesantunan dalam berbahasa. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi juga harus disertai dengan kesantunan dalam berbahasa. Karena berbahasa memiliki aturan-aturan yang harus ditanamkan pada diri manusia. Seperti halnya kita berbicara dengan mitra tutur yang usianya lebih tua, kita harus bisa berbicara dengan sopan dan santun.

Kesantunan berbahasa adalah cara seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Sopan dan santun disini adalah dimana ketika seseorang sedang berkomunikasi dapat menghargai mitra tutur atau lawan bicaranya. Misal ketika seseorang sedang berduka, kita harus berkomunikasi dengan sopan dengan mengucapkan bela sungkawa kepada seseorang yang sedang berduka. Karena prinsip kesantunan berbahasa mewajibkan setiap penutur berlaku sopan kepada orang lain (Rohmadi dan Wijana, 2010 : 132).

Kesantunan berbahasa harus ditanamkan pada diri seseorang dan dipraktekkan di kehidupan sehari-hari. Karena dengan berkomunikasi menggunakan kesantunan berbahasa tidak menyebabkan konflik antara penutur dan lawan tutur. Tidak hanya konflik, dengan kesantunan berbahasa seseorang juga dapat mencerminkan sopan santun dan etika dalam bertutur kata. Dan juga dengan ditanamkan kesantunan berbahasa tidak menyebabkan *misscommunication* antara penutur dan lawan tutur atau mitra tutur (lawan bicara).

Menurut Leech, prinsip kesantunan berbahasa memiliki enam maksim, diantaranya: (1) maksim kearifan, (2) Maksim kedermawanan, (3) Maksim pujian, (4) Maksim kerendahan hati, (5) Maksim kesepakatan, (6) Maksim simpati. Sedangkan menurut Rohmadi dan Wijana (2010), prinsip kesopanan enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generosity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan

maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Penggunaan bahasa dalam aspek kehidupan dapat dijumpai dalam karya sastra yakni film. Bahasa yang digunakan film bermacam-macam. Bahasa yang digunakan dalam film harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain bahasa yang baik dan benar, dalam film tentunya harus disertai dengan kesantunan berbahasa agar film tersebut dapat menjadi contoh oleh penonton khususnya dibidang berbahasa yang sopan. Film dapat terbentuk karena adanya fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Film dapat memberi hiburan bagi penonton dan refleksi dunia nyata. Pada sebuah film terdapat beberapa genre, diantaranya genre romantis, genre horror, genre komedi, genre aksi, genre fiksi, genre akion, genre sejarah, dll. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang bersifat *context bound* (terikat dengan konteks) yang artinya pragmatik merupakan salah satu bidang kebahasaan yang mengkaji makna dengan memperhatikan konteksnya (Sati Putri, dkk : 2023). Menurut Tarigan (1986) pragmatik adalah menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi khusus dan terutama sekali memutuskan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks social performasi Bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

Kesantunan berbahasa tidak hanya terjadi saat berkomunikasi sehari-hari, namun dapat terjadi dan digambarkan dalam sebuah film. Film bukan sekadar menjadi tontonan atau hiburan saja, tetapi juga sebagai media untuk penyampaian pesan tersirat maupun tersurat kepada penonton. Cerita dalam

film dapat disebut baik karena dapat memberikan dan mengandung pesan-pesan moral bagi penonton.

Dalam sebuah film, pastinya terdapat percakapan atau dialog yang dilakukan oleh tokoh di film tersebut. Dialog antara tokoh tersebut sering mengundang rasa keinginan tahu penonton. Selain dialog, untuk memahami cerita dalam film, kita harus menggabungkan dua unsur yaitu konteks dan maksud tuturan yang terdapat di film tersebut. Dialog yang ditemukan dalam film tidak hanya dialog secara langsung saja namun terkadang ditemukan dialog yang dilakukan secara tidak langsung secara konteksnya, namun mitra tutur dapat memahami konteks dari maksud tuturan tersebut.

Selain harus memperhatikan konteks tuturan, peserta tutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa tidaklah hal yang asing ditemui bagi masyarakat. Kesantunan tidak hanya dilihat dari bahasa yang digunakan, tetapi dapat berupa cara penyampaian bahasanya, sikap, dan sebagainya yang menggambarkan identitas diri seseorang.

Kesantunan berbahasa di dalam film *Imperfect The Series 1* kurang diterapkan oleh tokoh dalam film. Dengan mengkaji kesantunan berbahasa pada peristiwa tutur para tokoh dalam film dapat mengetahui tingkat kesantunan berbahasa yang digunakan dalam film tersebut apakah sudah diterapkan. Salah satu film yang ingin dikaji kesantunan berbahasa yaitu film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa. Film ini dikemas dengan menarik, lucu, dan mudah dipahami oleh penonton. Film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari anak kos yang berkehidupan sederhana. Film ini

berggenre genre komedi sangat digemari para penonton karena dapat menimbulkan gelak tawa. Film genre komedi yang ditemukan penulis ialah Film *Imperfect The Series 1* terbitan WeTv tahun 2021 karya Ernest Prakasa. Maka dari itu, penulis tertarik memilih film *Imperfect The Series* untuk penelitian karena film tersebut memiliki genre komedi dan tuturan dalam film tersebut tidak menggunakan bahasa sarkas dan film ini belum pernah dilakukan penelitian kesantunan berbahasa oleh peneliti lain..

Tuturan dalam film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa banyak menggunakan maksim-maksim kesantunan berbahasa. Hal ini, berkaitan dengan para tokoh yang terlibat dalam film masih terdapat beberapa penyimpangan dan sudah mematuhi maksim-maksim kesantunan . Berikut penelitian awal berupa kesantunan pertuturan dialog yang digunakan tokoh dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang digunakan tokoh dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang digunakan tokoh.

Di bawah ini penulis memaparkan beberapa penyimpangan dan pematuhan maksim-maksim kesantunan berbahasa dapat digunakan sebagai data *pra-survey*:

- a) Ibu Kos : “Eh Net, kamu tuh pernah ga sih syuting sama Roy Marten?”
 Neti : “Siapa tuh? Namanya kaya om-om senam”
 Ibu Kos : “Memang sih dia artis jadul tapi tuh Ibu ngefans banget sama dia. Ibu selalu nonton film-film nya dia. Yaa... waktu jaman pacaran sama almarhum Suami Ibuk”
 Neti : “Ooo... terus?”
 Ibu Kos : “**Neti bisa ga bikin vidio ucapan dari Roy Marten buat ibuk?** Kalau Neti lagi syuting bareng aja”

- Neti : “Aman, siap. **Tapi kalau Roy Mareten gak ada Roy Surya gak papa?**”
- Ibu Kos : “Oh gak lah”
- b) Neti : “Guys... guys pengumuman Jeje ketrima kerja di Cikarang”
- Endah : “**Wahh selamat ya, Je**”

Tuturan (a) belum menerapkan atau melanggar maksim kesepakatan, karena tuturan antara kedua tokoh tidak mengandung kesepakatan. Tuturan Ibu Kos ‘*Neti bisa ga bikin vidio ucapan dari Roy Marten buat ibuk?*’ maksud dari tuturan tersebut Ibu Kos ingin dibuatkan video ucapan dari Roy Marten, tetapi tokoh Neti menanggapi dengan tuturan ‘*Tapi kalau Roy Marten gak ada Roy Surya gak papa?*’ ketidakcocokan penutur dan mitra tutur ditekankan dengan kata ‘*Tapi kalau Roy Marten gak ada Roy Surya gak papa?*’.

Tuturan (b) sudah menerapkan kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi. Tuturan antara Neti dan Endah mengandung maksim pujian. Endah berusaha memberikan pujian kepada teman nya Jeje dengan mengucapkan ‘*Wah selamat ya, Je*’ tuturan tersebut sama halnya memberikan pujian kepada temannya yang baru saja mendapatkan kerja di Jakarta.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Leech, karena teori ini lebih lengkap penjelasannya dan pembahasan lebih mudah dipahami. Teori Leech mempunyai enam maksim prinsip kesantunan berbahasa, sehingga teori maksim kesantunan berbahasa ini mudah untuk dipilah-pilah dalam kategori kesantunan berbahasa. Adanya penerapan teori ini akan lebih mudah ketika berkomunikasi sesama teman sebaya menjadi lancar, tujuan yang ingin disampaikan terarah, dan juga silaturahmi akan terjalin baik dengan komunikasi yang santun. Apabila kesantunan berbahasa tidak diterapkan dalam

berkomunikasi dapat merugikan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Penutur dan lawan tutur harus memperhatikan norma-norma kesantunan berbahasa supaya tidak terjadi konflik dan *miskomunikasi* dalam berkomunikasi.

Hasil dari penelitian ini, nantinya dimanfaatkan sebagai rencana pembelajaran Bahasa di kelas X SMA dalam pembelajaran berbicara dengan membuat Modul Ajar secara lengkap pada Capaian Pembelajaran berbicara dan mempresentasikan. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu untuk dikuasai oleh peserta didik ialah berbicara, karena saat kita berbicara terdapat aturan yang harus dimengerti (Musaba, 2012 : 4). Capaian Belajar (CP) 10.3 “Pelajar menyajikan gagasan tentang suatu permasalahan dan solusi secara lisan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara santun sesuai konteks budaya dan tujuan komunikasi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”. Kegiatan dalam CP 10.3 dapat mengajarkan peserta didik untuk berbicara secara santun. Enam maksim prinsip kesantunan berbahasa dirasa mampu membantu peserta didik menambah pengetahuan dalam bertutur kata yang santun ketika berbicara atau berkomunikasi sehari-hari. Guru juga akan menggunakan media pembelajaran film saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung agar pesesrta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam percakapan sesama manusia.

Hal yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti dan memilih judul prinsip kesantunan berbahasa pada film *Imperfect The Series 1* karya Ernest

Prakasa adalah karena film *Imperfect The Series 1* belum pernah dilakukan penelitian dan dalam film ini belum memenuhi kesantunan berbahasa, maka dari itu peneliti ingin mengalisis kesantunan berbahasa dan maksim apa saja yang sudah digunakan dalam film *Imperfect The Series 1*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang terdapat dalam penlitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prinsip kesantunan berbahasa belum ditanamkan di kehidupan sehari-hari agar dapat berkomunikasi dengan sopan dan santun.
2. Prinsip kesantunan berbahasa pada film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa belum memenuhi jenis-jenis maksim kesantunan berbahasa.
3. Jenis-jenis kensantunan berbahasa pertuturan pada film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa belum digunakan dengan baik oleh tokoh di film.
4. Film *Imperfect The Series 1* belum pernah diteliti orang lain, khususnya penelitian prinsip kesantunan berbahasa.
5. Prinsip kesantunan berbahasa film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa belum digunakan guru sebagai rencana pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar masalah dapat dikaji secara lebih mendalam dan tidak

menyimpang dari pokok permasalahan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa dan Rencana Pembelajarannya di Kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disajikan dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana jenis-jenis maksim kesantunan berbahasa yang dipatuhi dalam film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa?
2. Bagaimana jenis-jenis maksim kesantunan berbahasa yang dilanggar dalam film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa?
3. Bagaimana rencana pembelajaran prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tiga rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk prinsip kesantunan berbahasa apa sajakah yang terdapat pada film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa.
2. Mengetahui prinsip kesantunan berbahasa apa saja yang dipatuhi pada film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa.
3. Mengetahui prinsip kesantunan berbahasa apa saja yang dilanggar pada film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa.

4. Memaparkan rencana pembelajaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat di film *Imperfect The Series 1* terhadap materi Bahasa Indonesia di kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan, menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu Bahasa. Peneliti juga berharap dari hasil penelitian ini mampu membantu pengembangan ilmu linguistik pada cabang ilmu pragmatik terkhusus pada pengembangan ilmu kesantunan berbahasa, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu pragmatik khususnya kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Dapat memberikan suatu informasi terhadap pembaca terkait kesantunan berbahasa pada film *Imperfect The Series 1* agar dapat menggunakan dan mengartikan tuturan sesuai dengan konteks kesantunan berbahasa.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip kesantunan pada film, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih bermanfaat dan sempurna..

c. Bagi Guru

Hasil penelitian kesantunan berbahasa pada film *Imperfect The Series 1* dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk rencana pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

G. Penegasan Judul

1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa mengacu bagaimana seseorang sopan santun dalam berbahasa atau berkomunikasi. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa biasa disebut “tatakrama” (Mislikhah 2014). Kesantunan dalam berbahasa menjadi hal yang penting untuk dibahas, karena dalam kesantunan berbahasa mengajarkan kita bagaimana perilaku masyarakat terhadap penggunaan bahasa. Kesantunan berbahasa dapat mencerminkan identitas seseorang dalam bentuk tuturan dan sikap dalam bertutur. Kesantunan sendiri berasal dari kata “santun” dalam KBBI diartikan sebagai halus dan baik secara budi bahasanya, tingkah lakunya. Berdasarkan definisi tersebut, kesantunan berbahasa dapat diartikan penggunaan bahasa yang halus dan baik (Putri Siti, 2022).

2. Film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa

Film Imperfect The Series 1 karya Ernest Prakasa pertama kali dirilis pada tanggal 27 Januari 2021 di Aplikasi WeTv. Film ini, merupakan garapan dari salah satu artis yang cukup terkenal yakni Ernest Prakasa. Film ini berjumlah 12 episode. Pemeran utama atau tokoh utama dari film ini ialah Kiky Saputri sebagai Neti, Aci Resti sebagai Prita, Zsa Zsa Utari sebagai Maria, dan Neneng Wulandari sebagai Endah.

Film ini menceritakan geng kosan yang terdiri dari empat anak perempuan, yakni Neti, Endah, Prita dan Maria yang menghuni kosan milik Bu Ratih. Masing-masing memiliki kisah sendiri-sendiri. Mulai dari kehidupan geng kosan sehari-hari yang hidup pas-pasan. Maria, merupakan gadis Papua yang merantau di Jakarta untuk mencari pekerjaan. Endah, merupakan anak kuliah yang ingin dijodohkan orang tuanya dengan laki-laki dari Garut. Prita, memilih untuk ngekos sendiri karena sering bertengkar dengan adiknya. Neti, seorang *makeup* artis yang ditinggal nikah pacarnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dan mengarahkan hasil penelitian agar tidak meyimpang dari pembahasan yang akan diteliti. Sistematika menjadikan penulisan hasil penelitian menjadi terarah, jelas, dan sistematis. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pragmatik, tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, aspek-aspek situasi tutur, prinsip kerjasama, sopan santun, prinsip kesantunan berbahasa, film, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi pendekatan penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, pengodean data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film *Imperfect The Series 1* karya Ernest Prakasa dan Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” keseluruhan ditemukan 68 data, meliputi:

1. Jenis-jenis maksim kesantunan berbahasa yang dipatuhi ditemukan 32 data dengan presentase 47% meliputi enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan 4 data 6%, maksim kedermawanan, 8 data dengan presentase 12%, maksim pujian/penghargaan 6 data dengan presentase 9%, maksim kecocokan/kemufakatan 4 data dengan presentase 6%, maksim kerendahan hati 4 data dengan presentase 6%, dan maksim simpati 6 data dengan presentase 9%.
2. Jenis-jenis maksim kesantunan berbahasa yang dilanggar ditemukan 36 data dengan presentase 53% meliputi enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan 7 data 10%, maksim kedermawanan 5 data dengan presentase 7%, maksim pujian/penghargaan 6 data dengan presentase 9%, maksim kecocokan/kemufakatan 1 data dengan presentase 1%, maksim kerendahan hati 11 data dengan presentase 16%, dan maksim simpati 6 data dengan presentase 9%.
3. Rencana pembelajaran prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, digunakan sebagai bahan ajar yang dijabarkan menjadi Modul Ajar secara lengkap pada materi berbicara dan

mepresentasikan di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA sesuai dengan capaian belajar (CP) berbicara yang terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) fase E kelas X SMA, yaitu 10.3 Pelajar menyajikan gagasan tentang suatu permasalahan dan solusi secara lisan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara santun sesuai konteks budaya dan tujuan komunikasi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, dapat ditindaklanjuti sebagai bahan ajar dengan memanfaatkan media film *Imperfect The Series 1* agar siswa tidak bosan dan jenuh saat kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas X, kesantunan berbahasa dapat disisipkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech yang mewarnai dialog-dialog dalam film *Imperfect The Series 1*. Peneliti melihat seberapa banyak jumlah tuturan yang mematuhi dan melanggar maksim kesantunan. Salah satu film yang menggunakan bahasa sehari-hari dan mudah dipahami adalah film *Imperfect The Series 1*. Dengan adanya pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan pada film ini, siswa dapat membedakan bagaimana cara bertutur sesuai dengan konteks ketika peristiwa tutur berlangsung. Selain siswa dapat berbahasa sesuai konteksnya, siswa dapat memahami dan menerapkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun di kehidupan sehari-hari. Pada film ini terdapat tuturan antar sebaya, tuturan antara anak

dengan orang yang lebih tua, dan tuturan antar anak dengan orangtua, sehingga siswa dapat memilih penggunaan bahasa yang baik dan santun sesuai dengan mitra tuturnya.

Dari hasil analisis kesantunan berbahasa lebih banyak tuturan yang dilanggar kesantunan berbahasa, sehingga film ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa untuk memberi gambaran kepada siswa terhadap dilog-dialog pelanggaran kesantunan berbahasa. Melalui film ini, siswa dapat belajar memilih bahasa yang santun sesuai dengan mitra tutur atau sesuai dengan konteks peristiwa tutur, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa yang santun untuk berinteraksi pada segala situasi sosial, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan tempat tinggal. Jadi, kesantunan berbahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi sosial dengan memperhatikan konteksnya agar komunikasi tetap terjaga tanpa menyakiti hati mitra tutur.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan juga dapat dijadikan sebagai pembanding untuk penelitian sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dari segi sumber, metode, kajian, serta analisis data.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan materi kesantunan berbahasa di semua jenjang dari SD sampai perguruan tinggi guna untuk memperbaiki tuturan peserta didik ketika berbicara dengan yang

lebih tua dapat berperilaku santun. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran film agar peserta lebih fokus dan pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) siswa tidak cepat bosan, mengantuk dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar". PERNIK: *Jurnal PAUD*. Vol. 03, No. 01. Diakses pada tanggal 29 Februari pukul 17.14 WIB <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>
- Chaer Abdul; Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charunnisa, Tuti. Skripsi. 2019. "*Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Interogatif pada Acara Ini Talkshow di Net TV Episode 1369 Nostalgia Warkop Bareng Pakdhe Indro*". Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pekanbaru: Universitas Islam Baru. Diakses pada tanggal 15 Januari 2024 pada pukul 15.30 WIB <https://repository.uir.ac.id/7676/1/156211038.pdf>
- Darwis Muhammad; Syahrin Alfi. 2022. "Kesantunan Berbahasa Pedagang Kota Juang ditinjau Teori Leech (Maksim)", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 09, No. 01. Diakses pada tanggal 05 Februari 2024 pukul 11.43 WIB <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/viewFile/6052/2819>
- Djatmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuwita. 2017. "Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 10, No. 01. Diakses pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 09.32 WIB <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2881>
- Film *Imperfect The Series 1* <https://wetv.vip/id/play/9peuu0z6tcpilq8-Imperfect%20The%20Series/c00357p77dxEP01%3A%20Imperfect%20the%20Series>
- Ismawati, Esti. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- _____. 2009. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Istiqomah, Siti; Sabardila. 2021. "Kesantunan berbahasa dalam Naskah Drama *Retno Manggali* karya Hanindawan dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal BASASTRA*. Vol 09, No 01. Diakses pada tanggal 03 Februari 2024 pukul 11.24 WIB <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/42091>

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik (penerjemah M.D.D Oka)*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mailani, Okarisma; Nuraeni; dkk. 2022. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia”, *Kampret Journal*. Vol. 01, No. 02. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 16.14 WIB <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8/6>
- Mislikhah, Siti. 2014 “Kesantunan Berbahasa”. *Internasional Journal of Islamic Studies*. Vol. 01, No.02. Diakses pada tanggal 01 Maret 2024 pukul 13.15 WIB <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/7384>
- Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musaba; Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Oktapiantama; Utomo. 2021. “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara karya Yandy Laurenz”. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 02, No. 02. Diakses pada tanggal 05 Februari 2024 pada tanggal 21.50 WIB <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/3271/2172>
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Siti A'thisya. 2022. “Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Tayangan *Tonight Show Net* (Kajian Pragmatik)”. *Jurnal Genta Bahtera : Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Vol 08, No. 02. Diakses pada tanggal 15 Januari pukul 15.20 WIB <https://gentabahtera.kemdikbud.go.id/index.php/gentabahtera/article/view/241/pdf>
- Rahardi; Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperative Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, Analisa. Skripsi. 2021. “Kesantunan Berbahasa pada Podcast ‘kalau bodoh satu generasi gimana bro’ oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi SMA kelas 10”. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pekanbaru: Univeritas Islam Sultan Agung. Diakses pada tanggal 15 Januari 2024 pada pukul 15.30 WIB https://repository.unissula.ac.id/23103/12/34101700004_fullpdf.pdf

- Rohmadi; Wijana Putu. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sati, Putri; Poerwadi Petrus, dkk. 2023. “Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Layanga Putus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. *Jurnal Prosiding Mateandrau*. VOL 2, NO. 1. Diakses pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 20.04 WIB. <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/224>
- Satori, Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar metode penelitian linguistik struktural*. Surakarta Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sufanti, Main. 2014. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso; Retnoningsih. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sulistyo, Edi. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press. Diakses pada 01 Mei 2024 pada pukul 14.50 WIB https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=iBQOv5kAAAAJ&citation_for_view=iBQOv5kAAAAJ:Y0pCki6q_Dk_C
- Suyono; Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Swawikanti, kenya. 2024. “Pengertian Drama, Ciri, Unsur, Struktur & Kebahasaannya”, Ruang Guru, 6 Maret 2024. Diakses pada tanggal 29 Februari pukul 20.03 WIB <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-drama>
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wijana, Putu Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.